

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam UU Sisdiknas tentang fungsi dan tujuan pendidikan dalam pasal 3, maka kebijakan pemerintah sangatlah menentukan. Setidaknya ada tiga dimensi Kebijakan Pemerintah yang menjadi isu pokok Politik Pendidikan Nasional, yaitu: (1) Dimensi Manajemen Pemerintah; ini menyangkut bagaimana serta sejauh mana pendidikan nasional itu harus dikelola serta dikembangkan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. (2) Dimensi prioritas pembangunan; kebijakan ini menyangkut sejauh mana pendidikan nasional mendapat prioritas dalam sistem pembangunan nasional. (3) Dimensi partisipasi masyarakat; kebijakan ini menyangkut sejauh mana masyarakat mendapat peluang dan kesempatan untuk berkiprah mengembangkan pendidikan itu sendiri (Muhaimin, 2007: 6).

Melalui pendidikan diharapkan dapat terwujud peningkatan kualitas generasi muda bangsa yang mampu meminimalisasi penyebab berbagai permasalahan budaya dan karakter bangsa. Selama ini, pendidikan belum memberikan kontribusi yang berarti dalam pembentukan karakter peserta didik seiring dengan pencapaian kompetensinya. Pendidikan di SMA ditengarai baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai karakter, belum pada tingkatan internalisasi nilai-nilai karakter dan tindakan nyata dalam

kehidupan sehari-hari. Padahal kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) (Warsito, 2010: 4).

Buruknya sistem pendidikan, berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia, sehingga hal ini merupakan salah satu pemicu tingginya angka pengangguran di Indonesia. Selain rendahnya kualitas sumber daya manusia sebagai dampak dari buruknya sistem pendidikan, sempitnya lapangan kerja dewasa ini telah menjadi akar penyebab dari bertambahnya pengangguran. Masalah struktural dalam upaya peningkatan kesempatan kerja selama ini masih berkisar pada kuantitas dan kualitas angkatan kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari: (1) pertumbuhan ekonomi nasional belum mampu menyerap seluruh angkatan kerja yang tersedia; (2) kesempatan kerja di dalam negeri relatif terbatas; (3) globalisasi yang berdampak terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara kualitas tenaga kerja dalam dan luar negeri; serta (4) sebaran kesempatan kerja yang tidak merata antar daerah yang diindikasikan dengan berlomba-lombanya para pencari kerja mengadu nasib ke Pulau Jawa (Pustra, 2008: 3).

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan

"meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional" (Isjoni, 2008: 1).

Kelulusan SMK tidak saja dipersiapkan untuk menempati pekerjaan pada sektor formal, namun dipersiapkan pula untuk dapat membuka lapangan kerja sendiri dengan usaha mandiri. Untuk itu salah satu pembelajaran yang diberikan kepada siswa SMK adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di SMK, akan membentuk pola pikir serta paradigma peserta didik yang awalnya adalah "lulus sekolah mencari pekerjaan, menjadi lulus sekolah menciptakan lapangan pekerjaan". Dengan adanya pendidikan kewirausahaan di SMK, diharapkan lulusannya mampu menciptakan lapangan kerja sebagai buah dari sikap dan mentalitas kemandirian yang nantinya akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Masrifah, 2010: 2).

Namun demikian dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajarannya di sekolah-sekolah masih mengalami kendala, hal ini sesuai dengan pengamatan penulis pada saat melakukan penelitian di SMK Sukawati Gemolong. Bahwa pembelajaran kewirausahaan masih berorientasi atau berpusat pada guru

belum berpusat pada siswa, selain itu belum ada lembaga atau institusi formal yang memproduksi tenaga pendidikan secara khusus untuk mata pelajaran kewirausahaan.

Beberapa kenyataan di atas bahwa pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong kedepannya perlu dilakukan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru lagi. Sehingga peserta didik bisa mengembangkan kreativitas dan inovasinya dalam mempraktekkan bagaimana cara berwirausaha.

Maka dari itu peranan Guru kewirausahaan di SMK pada era globalisasi dan otonomi daerah menjadi semakin penting. Mereka diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada, untuk mengembangkan keseluruhan aspek pembelajaran. Dari pelajaran kewirausahaan diharapkan menghasilkan lulusan yang tidak hanya disiapkan untuk bekerja, tetapi mampu menciptakan lapangan kerja. Untuk itu sudah selayaknya, mulai sekarang para guru kewirausahaan harus berpedoman pada paradigma baru, harus mempertimbangkan berbagai faktor, baik yang berkenaan dengan latar belakang peserta didik, psikologis anak, jenis belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Sukawati Gemolong karena ingin mengetahui secara mendetail bagaimana pengelolaan pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan di sekolah tersebut dan bagaimana cara memotivasi anak didiknya untuk mau berwirausaha khususnya melalui mata pelajaran kewirausahaan

Mengingat pentingnya pembelajaran kewirausahaan dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat menjadi wirausahawan dimasa depan sesuai dengan profil tamatan, serta untuk lebih detail tentang pembelajaran kewirausahaan maka perlu dideskripsikan bagaimana Karakteristik Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian adalah Bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong Sragen. Fokus penelitian tersebut dibagi menjadi tiga sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik pengelolaan interaksi pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong?
2. Bagaimana karakteristik pengelolaan aktivitas guru dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong?
3. Bagaimana karakteristik pengelolaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan interaksi pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong.

2. Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan aktivitas guru dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong.
3. Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis: Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang :
 - a. Pengelolaan interaksi pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong
 - b. Pengelolaan aktivitas guru dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong
 - c. Pengelolaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong
2. Manfaat Praktis : Secara praktis penelitian ini bermanfaat :
 - a. Bagi Pengelola dan Pelaksana SMK Sukawati Gemolong
 - 1) Sebagai masukan bagi pimpinan SMK Sukawati Gemolong Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Ketua Jurusan, Ketua Kelompok Kerja (Pokja) dalam mengambil kebijakan terkait dengan pembelajaran kewirausahaan.

2) Bagi para guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya guru kewirausahaan dalam upaya meningkatkan ketrampilan siswa dalam bidang kewirausahaan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang kewirausahaan.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah khususnya dinas Pendidikan Kabupaten Sragen, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan ketrampilan masyarakat khususnya dalam hal wirausaha.

E. Daftar Istilah

Untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman pengertian yang ada pada bagian ini, penulis memberi penegasan dari masing-masing istilah dalam judul penelitian ini.

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terutama belajar yang terjadi disekolah itu melalui tahap-tahap atau fase-fase: motivasi, konsentrasi, mengolah, menggali satu, menggali dua, prestasi dan umpan balik (Baharudin, 2007 : 16).

3. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Dalam konteks bisnis, menurut Zimmerer (2006: 50),

4. Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan adalah pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk jiwa wirausaha, sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif

5. Interaksi Pembelajaran

Interaksi pembelajaran adalah saling beraksinya antara guru dan siswa dalam lingkungan pembelajaran

6. Aktivitas guru dalam pembelajaran

Aktivitas guru dalam pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran

7. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah rangkaian kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.